

**PEMBERDAYAAN NELAYAN OLEH
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG
MELALUI KEGIATAN KELOMPOK USAHA BERSAMA**

YUDHA ABDI PRASETYA
NPP. 29.1344

*Asdaf Provinsi Sulawesi Tengah
Program Studi
Pembangunan Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat*

Email:

Prajagautama29@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): (Contains the background behind the research The Regional Government of Parigi Moutong Regency through the Department of Marine Affairs and Fisheries encourages every village in every sub-district to create a Joint Business Group (KUB) for fishermen with the aim of being a forum for all layers of fishermen to provide mutual benefits in improving quality together. Improving the quality of fishermen is carried out by means of coaching, mentoring and providing assistance with tools that support quality improvement by the Department of Marine Affairs and Fisheries. With the aim that coastal fishing communities in Parigi Moutong Regency, especially fishermen who are not yet empowered, can turn out to be more empowered and provide mutual benefits. **Objective** to obtain an overview of the empowerment of fishermen in Parigi District through the KUB program by the Department of Marine Affairs and Fisheries of Parigi Moutong Regency. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation **Result:** The implementation of fishermen empowerment through KUB by the Marine and Fisheries Service of Parigi Moutong Regency through the dimension of authority has not been given full authority to maintain this KUB process according to applicable regulations, but the agency only carries out supervision and plays the role of the activity, namely the KUB so as not to reduce independence. from each KUB. Then, through the Confidence and Competence dimensions, the fishing community in Parigi District is still lacking because the provision of expertise and knowledge by the Service is rarely carried out in KUB-KUB in Parigi District. **Conclusion:** The empowerment of fishermen through the KUB program by the Department of Maritime Affairs and Fisheries of Parigi Moutong Regency has not been maximized, because there are still inhibiting factors such as the existence of interest groups that make empowerment not right on target, there is still a lack of skill development provided to fishermen in processing catches and the lack of interest of young people in consume marine products. Fishermen in Parigi District have the potential to advance and are ready to compete.

Keywords: *Empowerment, Fishermen, Institutional*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong melalui Dinas Kelautan dan Perikanan mendorong agar setiap desa di setiap kecamatan dapat menciptakan sebuah Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan dengan tujuan sebagai wadah bagi segala lapisan nelayan untuk saling memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas secara bersama-sama. Peningkatan kualitas nelayan dilakukan dengan cara pembinaan, pembimbingan dan pemberian bantuan alat-alat yang mendukung peningkatan kualitas oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Dengan tujuan agar masyarakat nelayan pesisir yang ada di Kabupaten Parigi Moutong terutama nelayan yang belum berdaya bisa berubah menjadi lebih berdaya dan saling memberikan manfaat. **Tujuan:** untuk memperoleh gambaran tentang pemberdayaan nelayan di Kecamatan Parigi melalui program KUB oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Pelaksanaan pemberdayaan nelayan melalui KUB oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong melalui dimensi kewenangan masih belum diberikan kewenangan secara penuh untuk tetap menjaga proses KUB ini sesuai aturan yang berlaku, tetapi dinas hanya melaksanakan pengawasan dan yang memegang peran kegiatan yaitu KUB tersebut agar tidak mengurangi kemandirian dari masing-masing KUB. Kemudian melalui dimensi *Confidence* dan *Competence* masyarakat nelayan Kecamatan Parigi masih kurang karena pemberian keahlian dan pemberian pengetahuan oleh Dinas jarang dilaksanakan pada KUB-KUB yang ada di Kecamatan Parigi. **Kesimpulan:** pemberdayaan nelayan melalui program KUB oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong belum maksimal, karena masih adanya faktor penghambat seperti adanya kelompok kepentingan yang menjadikan pemberdayaan tidak tepat sasaran, masih kurangnya pembinaan keahlian yang diberikan kepada nelayan dalam pengolahan hasil tangkap dan kurang minatnya kaum muda dalam mengonsumsi hasil laut. Nelayan di Kecamatan Parigi sangat berpotensi untuk maju dan siap bersaing.

Kata kunci: Pemberdayaan, Nelayan, Kelembagaan



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri atas wilayah perairan yang sangat luas. Sebagai perbandingannya, total luas Indonesia adalah 8,3 juta km², sedangkan 6,4 juta km² nya adalah wilayah perairan yang di dalamnya terdapat 16.671 pulau besar kecil (Badan Pusat Statistik, 2020) menyisakan 1,9 juta km² dari total keseluruhan luas Indonesia adalah daratan. Dengan luas wilayah perairan yang hampir menyentuh $\frac{3}{4}$ luas total wilayah Indonesia, tidak heran lagi di wilayah perairan Indonesia terdapat ribuan bahkan jutaan potensi sumber daya alam yang siap olah terutama potensi pada sektor perikanan laut yang sebanyak 12,54 juta ton/tahun yang jika dinilai dengan ekonomi dapat mencapai USD 20 miliar/tahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pada tahun 2020-2024, Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia menciptakan program-program prioritas yang terdiri atas prioritas sumber daya manusia, prioritas penataan regulasi, prioritas dalam menyederhanakan birokrasi, prioritas pembangunan infrastruktur yang mendukung hingga menciptakan prioritas transformasi ekonomi. Nelayan di dalam ensiklopedia dinyatakan sebagai orang-orang yang aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung turun ke laut maupun secara tidak langsung dengan melakukan budidaya. Pada umumnya tingkat kehidupan nelayan khususnya nelayan kecil tidak banyak berubah dari tahun ke tahun Menurut Anna (2020) nelayan adalah salah satu profesi paling miskin di Indonesia, sebanyak 11,34% orang di sektor perikanan tergolong miskin dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu sub program pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan nelayan adalah melakukan penguatan kelembagaan nelayan melalui koperasi nelayan dan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu dari tiga belas kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah.

Kabupaten Parigi Moutong menyimpan banyak sekali potensi sumber daya kelautan terutama perikanan yang dapat menguntungkan bagi nelayan dan pemerintah daerah. Kecamatan Parigi adalah kecamatan dengan jumlah nelayan terbanyak pada Kabupaten Parigi Moutong. Menurut Kepala bidang Pemberdayaan Masyarakat di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong¹, nelayan kecil yang memiliki kapasitas armada kurang dari 5 *gross tonnage* (GT) hanya dapat menjangkau wilayah sejauh 6 mil yang dikenal dengan zona 1.

¹

Atas alasan itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong melalui Dinas Kelautan dan Perikanan mendorong agar setiap desa di setiap kecamatan dapat menciptakan sebuah Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan dengan tujuan sebagai wadah bagi segala lapisan nelayan untuk saling memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Nelayan oleh “DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG MELALUI KEGIATAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (STUDI DI KECAMATAN PARIGI)”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong melalui Dinas Kelautan dan Perikanan mendorong agar setiap desa di setiap kecamatan dapat menciptakan sebuah Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan dengan tujuan sebagai wadah bagi segala lapisan nelayan untuk saling memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas secara bersama-sama. Peningkatan kualitas nelayan dilakukan dengan cara pembinaan, pembimbingan dan pemberian bantuan alat-alat yang mendukung peningkatan kualitas oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Dengan tujuan agar masyarakat nelayan pesisir yang ada di Kabupaten Parigi Moutong terutama nelayan yang belum berdaya bisa berubah menjadi lebih berdaya dan saling memberikan manfaat.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Sintya Fitriana Dewi(2020), berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Balkondes (Balai Ekonomi Desa) ”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni Fokus pada penelitian ini adanya program balkondes untuk memberdayakan masyarakat desa tegalarum yang digagas oleh Kementerian BUMN.

Kedua, Lia Angraini dan Syamsir (2019) dari , berjudul “Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan di Perairan Danau Singkarak” .Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pada penelitian ini fokus nya terletak pada peran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat untuk menanggulangi penggunaan Bagan (*lift net*) untuk menangkap ikan di Perairan Danau Singkarak.

Ketiga, Jumiati dan Muhammad Zainuddin (2019) yang berjudul “Analisis Penyelenggaraan penyuluhan dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada penelitian Oleh Jumiati dan Muhammad Zainudin berfokus pada analisis faktor pendukung dan penghambat penyuluhan KUB di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong terhadap nelayan yang ada di Kecamatan Parigi.
2. Untuk mengkaji faktor penghambat dan pendukung proses pelaksanaan program KUB oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong di Kecamatan Parigi.

II. METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sebab peneliti fokus dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan secara sistematis, logis, objektif dan benar-benar terjadi, agar dapat dipahami setiap fakta yang terjadi guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang terjadi.

Menurut sugiyono (2014:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari setingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain”. Berdasarkan data tersebut, tentunya data yang diperoleh haruslah

sesuai dengan fakta sehingga dapat menjadi referensi yang akan menimbulkan beberapa klasifikasi data.

Sugiyono (2014:62) mengemukakan bahwa, “setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen”. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemberdayaan Nelayan Melalui KUB di Kecamatan Parigi Oleh Dinas Kelautan dan Perikanan

Adanya pola pikir atau paradigma yang berbeda mengenai tujuan dari KUB ini di tengah masyarakat nelayan. Nelayan berpikir KUB ini hanya sebagai tempat wadah untuk nelayan menerima bantuan dan hanya itu tanpa ada keberlanjutan, padahal seyogianya KUB itu adalah sebuah wadah untuk nelayan menerima bantuan dari pihak-pihak terkait dan dilaksanakan pembinaan yang berkelanjutan secara terus menerus melalui beberapa pemberian bantuan yang turun dari Dinas kelautan dan Perikanan ataupun pihak swasta terkait. Dengan adanya paradigma tersebut, dapat menghambat proses pemberdayaan dan pembinaan nelayan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong yang berakibat kualitas dari nelayan tidak akan ter *upgrade* Telah sering Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong melaksanakan pemberdayaan dan pembinaan kepada nelayan di Kecamatan Moutong seperti pemberian alat bantu tangkap, tempat penyimpanan hasil tangkapan, perahu, hingga dana bantuan khusus dari Dinas kepada kelompok per kecamatan. Maka dengan hal ini peneliti melakukan analisis permasalahan di lapangan dengan mengambil fokus kajian teori ACTORS oleh Cook and Maculay dalam Maani (2011) yang memiliki 6 Dimensi sesuai dengan Akronim dari ACTORS yaitu *Authority* atau pemberian wewenang, *Confidence and Competence* atau rasa percaya diri dan kemampuan, *Trust* atau keyakinan, *Opportunities* atau kesempatan, *Responsibilities* atau tanggung jawab dan *Support* atau dukungan. Adapun uraian dari masing-masing dimensi Teori ACTORS yang dikaitkan dengan temuan di lapangan sebagai berikut.

A. Authority

Authority merupakan pemberian wewenang kepada kelompok/masyarakat untuk berubah dan memiliki semangat (etos kerja) dalam melaksanakan suatu hal sehingga kelompok masyarakat tersebut dapat memiliki suatu hal dari tangan sendiri. KUB Nelayan yang ada di Kecamatan Parigi belum sepenuhnya diberikan kewenangan untuk melakukan sesuatu perubahan sesuai kesepakatan dan keinginan dari kelompok tersebut. Hal itu juga sama seperti hasil observasi peneliti di lapangan, ketika beberapa kelompok seperti Patambe Jaya, Kavani Jaya, Katombo Segar melaksanakan pertemuan kelompok, para penyuluh datang menghadiri hanya untuk menjadi pemantau atau pengawas kendali kegiatan di pegang oleh masing-masing ketua kelompok, hal itu menjadi penilaian tersendiri dari dinas dalam menilai kemandirian dari Kelompok yang dibina di Kecamatan Parigi.

B. Confidence and Competence

Confidence and Competence merupakan suatu proses yang menimbulkan rasa percaya diri pada nelayan dalam hal ini dengan melihat potensi mereka untuk dapat merubah suatu keadaan. Nelayan desa yang ada pada KUB yang ada di Kecamatan Parigi secara umum belum memiliki kepercayaan diri untuk merubah keadaan mereka, akibat dari belum optimalnya pemberian pengetahuan dan pemberian keahlian melalui pemberdayaan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. seperti yang dikatakan oleh kepala seksi KUB ketika berbincang-bincang santai di ruang tamu kantor Dinas Kelautan dan Perikanan. terakhir kali KUB mereka mendapatkan pembinaan seperti sosialisasi dan pelatihan pada bulan Juli. Adapun pembinaan sosialisasi dan pelatihan yang mereka dapatkan berupa sosialisasi penggunaan *fish finder* atau alat pelacak ikan, sosialisasi pengelolaan ikan menjadi produk jadi yang bekerja sama dengan Dinas Perdagangan dan perindustrian Kabupaten Parigi Moutong, Sosialisasi penggunaan Bahan *fiber* dalam kegiatan tangkap ikan pada kawasan lautan dalam. Tetapi dengan pelatihan dan sosialisasi tersebut nelayan masih belum bisa mengoptimalkan hasil yang telah diberikan akibat dari masing-masing belum adanya fasilitas tersebut di KUB masing-masing.

C. Trust

Trust sebuah proses dalam memunculkan suatu bentuk keberanian atau keyakinan nelayan bahwa mereka mempunyai potensi untuk berubah menjadi lebih baik dan mereka harus bisa/mampu untuk merubah kondisi yang mereka hadapi pada saat sekarang. Nelayan Kecamatan Parigi secara umumnya masih percaya diri terhadap potensi-potensi yang mereka miliki dapat

berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Di lain pihak pada Kelompok Usaha Bersama Gelombang Barat dan Katombo Segar telah melaksanakan kegiatan berupa melaksanakan pelatihan secara mandiri tentang mengelola menjadi sambal tetapi tidak berlanjut karena di KUB-KUB tersebut merasa kurang bantuan dari pihak swasta dalam berjualan dan juga masih kurangnya *support* dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Atas apa yang nelayan dan penyuluh katakan peneliti mengambil satu simpulan bahwa dengan adanya suatu kolaborasi yang baik antara dinas yang diwakili oleh para penyuluh dan para nelayan dapat menghasilkan sesuatu nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Atas apa yang nelayan dan penyuluh katakan peneliti mengambil satu simpulan bahwa dengan adanya suatu kolaborasi yang baik antara dinas yang diwakili oleh para penyuluh dan para nelayan dapat menghasilkan sesuatu nilai yang lebih baik dari sebelumnya.

D. *Opportunities*

Opportunities merupakan kegiatan pemberian suatu kesempatan untuk nelayan pada hal ini memilih untuk mengerjakan segala sesuatu sesuai keinginannya sehingga nelayan dapat mengembangkan diri sesuai potensi yang dimilikinya. Di KUB lain seperti Kavani Jaya dan Katambo Segar beberapa anggota masih terkendala alat tangkap seperti *gillnet* untuk melaut di laut yang tergolong zona dalam, ketua masing-masing KUB menyampaikan kepada Pak Madong yang menjadi penyuluh di Kecamatan Parigi, kemudian ditindaklanjuti oleh dinas dan memberikan *Gillnet* yang panjangnya sekitar 450-600 m sebanyak 1 buah per KUB.

E. *Responsibilities*

Responsibilities merupakan suatu bentuk kegiatan dalam pengelolaan suatu hal yang dalam hal ini KUB yang dilaksanakan secara bertanggung jawab penuh untuk berubah menjadi hal lebih baik. Pada program KUB nelayan ini Dinas Kelautan dan Perikanan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan KUB agar sesuai dengan aturan yang berlaku dan juga Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan tanggung jawab kepada nelayan untuk mengelola KUB tersebut sesuai dengan potensi yang ada dan diberikan beberapa fasilitas yang harus dimanfaatkan untuk membantu dalam kegiatan penangkapan ikan. Salah satu masalah yang didapatkan ketika peneliti meneliti di lapangan adalah pada anggota KUB Kavani jaya ketika melaut mendapatkan masalah yaitu kapalnya karam, penyuluh yang bertanggung jawab atas kelompok yang ia bawahi langsung melaporkan hal tersebut kepada penyuluh pendamping dan diteruskan kepada pihak kepolisian untuk membantu untuk mengamankan anggota nelayan tersebut.

F. Support atau dukungan

Support atau bentuk dukungan merupakan suatu pemberian dari berbagai pihak dalam konteks penelitian ini adalah Dinas Kelautan dan Perikanan untuk menjadikan nelayan menjadi lebih baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya yang dilakukan secara berkelanjutan tanpa adanya salah satu pihak yang diprioritaskan. Pada program Kelompok Usaha Bersama Nelayan yang ada di Kecamatan Parigi, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong telah memberikan beberapa fasilitas seperti alat bantu tangkap yang jenis-jenisnya bervariasi mulai dari *coolbox*, alat pancing, mesin 5 pk, perahu hingga Dana Alokasi Khusus (DAK) yang khusus diperuntukkan kepada kelompok yang sesuai dengan kriteria dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Dari data di atas menyatakan sejauh ini seluruh KUB yang ada di Parigi telah mendapatkan bantuan fasilitas dari Dinas Kelautan dan Perikanan baik berupa fasilitas tangkap hingga penerimaan dana alokasi khusus untuk KUB Katombo Jaya.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sintya Fitriana Dewi (2020), berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Balkondes (Balai Ekonomi Desa)”. Adapun temuan hasil penelitiannya yakni Fokus pada penelitian ini adanya program balkondes untuk memberdayakan masyarakat desa tegalarum yang digagas oleh Kementerian BUMN. Lia Angraini dan Syamsir (2019) dari, berjudul “Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan di Perairan Danau Singkarak”. Adapun temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pada penelitian ini fokus nya terletak pada peran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat untuk menanggulangi penggunaan Bagan (*lift net*) untuk menangkap ikan di Perairan Danau Singkarak.

Jumiati dan Muhammad Zainuddin (2019) yang berjudul “Analisis Penyelenggaraan penyuluhan dalam pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban”. Adapun temuan Hasil penelitian ini yakni Pada penelitian Oleh Jumiati dan Muhammad Zainudin berfokus pada analisis faktor pendukung dan penghambat penyuluhan KUB di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban

Pembaharuan temuan hasil penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni pemberdayaan nelayan melalui program KUB oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong belum maksimal, karena masih adanya faktor penghambat seperti adanya kelompok kepentingan

yang menjadikan pemberdayaan tidak tepat sasaran, masih kurangnya pembinaan keahlian yang diberikan kepada nelayan dalam pengolahan hasil tangkap dan kurang minatnya kaum muda dalam mengonsumsi hasil laut. Nelayan di Kecamatan Parigi sangat berpotensi untuk maju dan siap bersaing, untuk mewujudkan hal tersebut banyak hal yang harus ditingkatkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan peneliti memberikan saran seperti menciptakan suatu inovasi baru kepada nelayan untuk meningkatkan kualitas, penambahan jumlah pembinaan pelatihan kepada nelayan per bulan, menindak tegas kelompok-kelompok kepentingan yang ada dan juga lebih aktif lagi penyuluh dalam mengajak nelayan untuk bergabung dalam KUB

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemberdayaan nelayan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong melalui kegiatan KUB studi di Kecamatan Parigi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

- a. Pelaksanaan pemberdayaan nelayan melalui KUB oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong melalui dimensi kewenangan masih belum diberikan kewenangan secara penuh untuk tetap menjaga proses KUB ini sesuai aturan yang berlaku, tetapi dinas hanya melaksanakan pengawasan dan yang memegang peran kegiatan yaitu KUB tersebut agar tidak mengurangi kemandirian dari masing-masing KUB. Kemudian melalui dimensi *Confidence* dan *Competence* masyarakat nelayan Kecamatan Parigi masih kurang karena pemberian keahlian dan pemberian pengetahuan oleh Dinas jarang dilaksanakan pada KUB-KUB yang ada di Kecamatan Parigi. Pada poin kepercayaan/ *Trust* nelayan di Kecamatan Parigi telah percaya diri bahwa akan berkembang dan maju tetapi masih dijumpai pola pikir tradisional pada nelayan yang dapat menyebabkan perkembangan dan kemajuan itu terhambat. *Opportunities/* kesempatan yang diberikan kepada KUB oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong sudah sangat cukup mulai dari pemberian kesempatan untuk memiliki fasilitas terhadap KUB yang masih baru seperti pemberian *coolbox* pada kelompok yang membutuhkan dan kesempatan yang diberikan oleh dinas kepada nelayan dalam penyampaian aspirasi atau kebutuhan kepada penyuluh sebagai perpanjangan tangan dari dinas. Nilai responsibilitas Dinas dalam pemberdayaan nelayan melalui KUB cukup baik dengan cepat tanggapnya perangkat-perangkat yang berhubungan kepada nelayan baik

penyuluh, kepala seksi KUB dan Kepala Bidang Pemberdayaan Nelayan dan Pembudidayaan Ikan. Yang terakhir *Support* yang diberikan kepada KUB oleh Dinas Kelautan dan Perikanan di nilai telah merata kepada seluruh KUB yang ada di Kecamatan Parigi, mulai dari fasilitas seperti alat tampung ikan hingga pemberian dana alokasi khusus pada KUB yang ada.

b. Faktor pendukung dalam pemberdayaan nelayan adalah sebagai berikut:

1. Adanya anggaran khusus untuk KUB oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam memberdayakan nelayan untuk fokus pada pemaksimalan KUB
2. Program kerja Bupati periode kedua yang berorientasi pembangunan pemberdayaan nelayan sehingga dalam penyerapan potensi dapat optimal
3. Semangat nelayan di Kecamatan Parigi untuk terus maju yang ditandai dengan aktifnya berpartisipasi dalam pelaksanaan program KUB untuk pemberdayaan nelayan
4. Potensi daerah Kabupaten Parigi Moutong Terutama di Kecamatan Parigi sangat melimpah ruah sehingga dibutuhkan keahlian dan fasilitasi untuk mengoptimalkan penyerapan potensi.

c. Faktor penghambat pemberdayaan nelayan melalui KUB sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam memproses hasil potensi kelautan dan perikanan masih kurang sehingga nilai jual produk cukup rendah dan belum cukup untuk bersaing dengan hasil kelautan dan perikanan daerah lain.
2. Kurang minatnya kaum muda dalam mengonsumsi hasil kelautan dan perikanan sehingga pendapatan nelayan berkurang dan jumlah nelayan semakin berkurang.
3. Kelompok kepentingan yang tercipta akibat dari janji politik sehingga tidak tepat sasaran pemberdayaan nelayan melalui KUB di Kecamatan Parigi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada dua kelurahan dan dua desa saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Maculay dalam Maani (2011).

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan nelayan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong melalui kegiatan KUB studi di Kecamatan Parigi untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Parigi Moutong serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kualitatif&ots=5HcupBirJo&sig=wAoph6m-cSsvFHLL5d92iLGaQys>
- Angraini Syamsir, L. S. (2019). Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dalam Mengatasi Bagan Tangkap Ikan di Perairan Danau Singkarak. *Journal of Education on Social Science (JESS), Vol 3 No 1 (2019): Relationship between Government and Community*, 24–33. <http://jess.ppj.unp.ac.id/index.php/JESS/article/view/245/108>
- Anna, Z. (2020). *Nelayan Memang Miskin, Tapi Riset Buktikan Mereka Tetap Bahagia*. <http://sdgcenter.unpad.ac.id/nelayan-memang-miskin-tapi-riset-buktikan-mereka-tetap-bahagia/>
- Asshiddiqie, J. (2006). *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara (Vol. 2)*. Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI.
- Badan Pusat Statistik. (2020a). *laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto (Persen), 2018-2020*. <https://meraukekab.bps.go.id/indicator/52/72/1/laju-implisit-produk-domestik-regional-bruto.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020b). *Statistik Sumber Daya Laut Dan Pesisir. Badan Pusat Statistik, Katalog BPS / BPS Catalogue : 3312002*.
- Batubara, H. (2015). *Begini Keindahan Teluk yang Jadi Lokasi Sail Tomini 2015*. Detik News. <https://news.detik.com/berita/d-3022910/begini-keindahan-teluk-yang-jadi-lokasi-sail-tomini-2015>